



**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF BATU**

SKRIPSI

OLEH:

MIFTAH IKA FADHILAH PUTRI

NPM. 21601011048



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2020



**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF BATU**

SKRIPSI

OLEH:

MIFTAH IKA FADHILAH PUTRI

NPM. 21601011048



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2020



HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF BATU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

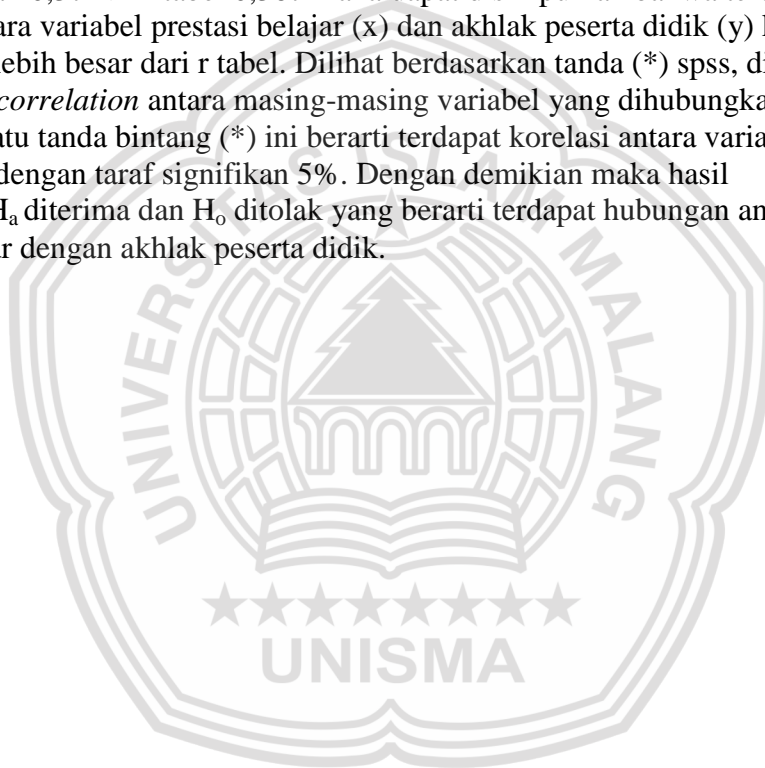
Oleh:

Miftah Ika Fadhilah Putri

NPM: 21601011048

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020**

angket yang telah didapatkan setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebar dan daftar nilai peserta didik dalam ranah afektif dikategorikan baik. Hasil angket yang telah dijawab oleh peserta didik yang kemudian telah dicari nilai rata-rata dan peneliti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 43. Terdapat 9 peserta didik yang mendapat skor dibawah rata-rata 43 dan 20 peserta didik mendapatkan skor diatas rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik masuk kedalam kategori baik karena skor yang didapat peserta didik yang berada diatas rata-rata lebih banyak dari peserta didik yang mendapatkan skor dibawah rata-rata (3) Setelah melakukan uji korelasi menggunakan rumus *product moment*, hasil yang didapat ialah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu yakni dilihat berdasarkan nilai r hitung, diketahui nilai r hitung untuk hubungan prestasi belajar (x) dengan akhlak peserta didik (y) adalah $0,371 > r$ tabel $0,367$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel prestasi belajar (x) dan akhlak peserta didik (y) karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dilihat berdasarkan tanda (*) spss, diketahui nilai *pearson correlation* antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai satu tanda bintang (*) ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka hasil menunjukan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik.



ABSTRACT

Putri, Miftah Ika Fadhilah. 2020. *The Relationship between Learning Achievements of Islamic Education and Morals of Students at Ma'arif Batu Middle School. Islamic education study program. Faculty of Islamic Religion. University Of islam. Supervisor 1: Dr. H. Ilyas Thohari, M.Pd. Supervisor 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.*

Keywords: Learning Achievement of Islamic Religious Education, Morals.

Education is one of the most important things in modern times. With education, humans can obtain knowledge that can guide them in dealing with their surroundings. Education does not only function to find a job but by obtaining education it can function as a dignified human character, ability and personality. In the school environment, after the students are given education or knowledge by the teachers, to find out whether the students have succeeded or not in the learning, a test or questions is given which from the test will bring up the results or the results. -The results will later become a learning achievement for students in the semester. Learning achievement is a result obtained by students in the learning process that can change something that is in students. In the subject of Islamic Religious Education, students must have been taught to always have good morals. Because morals are a function of religion, namely religion has no meaning if it is not proven with morals. The teachings of Islam always emphasize good morals so that when the Prophet Muhammad first preached what was taught to Muslims was to always have good morals.

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between Islamic education achievement and the morals of students in class VII SMP Ma'arif Batu.

Researchers conducted research using a quantitative approach. Researchers conducted research on grade VII students of SMP Ma'arif Batu who would become the population in the study, while the sample used was grade VII students, totaling 29 students. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study was validity, reliability, and hypothesis testing. Then to find the relationship between Islamic education achievement and the morals of students, it is calculated using the product moment correlation formula.

This study shows that: (1) The results of the learning achievement of students of SMP Ma'arif class VII obtained from the report card scores were averaged and showed an average result of 80. Of the 29 students there were 13 students who scored below 80 and 16 students get scores above 80, this indicates that the learning achievement of students is in the good category because more students get grades above 80. (2) The morals of grade VII students at SMP Ma'arif Batu when viewed from the questionnaire scores that has been obtained after answering the questions that have been distributed and the list of students' scores in the affective domain are categorized as good. The results of the questionnaire that had been answered by students were then searched for the average value and the researcher got an average score of 43. There were 9

students who scored below the average 43 and 20 students got a score above the average. shows that the morals of students fall into the good category because the scores obtained by students who are above the average are more than students who get scores below the average (3) After carrying out the correlation test using the product moment formula, the results obtained are that there are The significant relationship between the learning achievement of Islamic Religious Education subjects with the morals of seventh grade students at SMP Ma'arif Batu, which is seen based on the value of r count, it is known that the value of r count for the relationship between learning achievement (x) and the morals of students (y) is 0.371. $> r$ table 0.367, it can be concluded that there is a relationship between learning achievement variables (x) and pese morals rta students (y) because the calculated r value is greater than r table. Judging by the sign (*) spss, it is known that the value of the pearson correlation between each of the linked variables has an asterisk (*) this means that there is a correlation between the variables associated with a significant level of 5%. Thus, the results show that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a relationship between learning achievement and the morals of students.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di zaman modern ini. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi lingkungan sekitar. Karena sangat pentingnya sebuah pendidikan, pemerintah memberlakukan wajib belajar 12 tahun. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencari sebuah pekerjaan saja tetapi dengan memperoleh pendidikan dapat berfungsi sebagai pembentuk watak, kemampuan, dan kepribadian manusia yang bermartabat.

Efendi (2015:4) memaparkan tentang pengertian pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. John Dewey: menurut beliau, pendidikan adalah sebuah proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan sebuah pertumbuhan, maka dari itu pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi oleh usia. Didalam Islam, setiap manusia juga diajarkan untuk belajar seumur hidup jadi tidak ada batasan usia untuk siapa saja yang ingin mencari ilmu. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan jadi baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua sekalipun proses untuk mencari pendidikan akan terus berlangsung dalam kehidupan manusia.
- b. Ibnu Muqaffa: Beliau merupakan seorang tokoh dari bangsa Arab yang mengarang tentang kitab Kalilah dan Daminah. Menurut Beliau pendidikan merupakan sesuatu yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santan akan dan rohani.
- c. Ki Hajar Dewantara: Menurut beliau, pendidikan merupakan suatu tuntutan yang ada dalam hidup tumbuhnya anak. Maksud dari pengertian tersebut ialah dengan pendidikan tersebut nantinya dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup yang setinggi-tingginya.

Penyelenggaraan Pendidikan Indonesia tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU PP,2003). Dan tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem ataupun institusinya merupakan sebuah warisan budaya bangsa, yang berakar dari masyarakat bangsa Indonesia itu sendiri. Dengan memperoleh pendidikan akan membantu kita semua untuk terus berkembang pada zaman globalisasi ini karena dalam tantangan globalisasi ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berkarakter handal agar masyarakat khususnya di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara luar. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing tinggi dan berkarakter handal ini, pendidikan harus mampu mendidik para peserta didik dan menghasilkan para lulusan-lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan diberikannya pendidikan, diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik. Karena pendidikan tidak hanya terpaku pada ilmu pengetahuan saja, tetapi akhlak juga perlu diajarkan kepada para peserta didik yang nantinya mereka akan senantiasa mempunyai budi pekerti yang baik. Pendidikan secara keseluruhan memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku atau akhlak peserta didik. Namun dalam Islam, pendidikan akhlak diwujudkan dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik perlu bekal pendidikan agama Islam yang luas. Menurut Al-Ghozali (dalam Muwakhid dkk 2016:87) akhlak merupakan keadaan yang bersifat batin dimana

dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung risikonya. Akhlak merupakan sebuah perhiasan bagi seorang muslim karena orang yang memiliki akhlak akan sangat jauh perbedaannya dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai akhlak. Dan akhlak adalah sebuah ciri keistimewaan yang dimiliki oleh manusia karena akhlak merupakan sebuah lambang kesempurnaan iman seseorang, dan orang yang berakhlak memiliki derajat taqwa yang tinggi. Dalam membentuk masyarakat Islam pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ialah membentuk akhlak masyarakat Islam. Karena dengan akhlak yang mulia, maka itu akan menjadi asas yang kuat untuk melahirkan manusia yang memiliki hati bersih, amanah, menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan ikhlas dalam hidup.

Dalam lingkungan sekolah, setelah para peserta didik diberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan oleh para guru-guru maka untuk mengetahui para peserta didik telah berhasil atau tidak dalam pembelajaran tersebut maka diberikanlah sebuah tes atau soal-soal yang dari tes tersebut akan memunculkan hasil atau nilai yang hasil-hasil tersebut nantinya akan menjadi sebuah prestasi belajar para peserta didik dalam semester tersebut.

Mengenai pengertian tentang prestasi, Zainal (1991: 54) menyimpulkan sebagai berikut.

prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yakni *Prestatie*, yang kemudian dalam bahasa Indonesia berubah menjadi Prestasi yang berarti hasil usaha. Fungsi dari prestasi belajar ini adalah dapat menjadi indikator terhadap daya serap peserta didik, dapat menjadi indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Kemudian prestasi belajar juga dapat menjadi umpan balik seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Prestasi belajar pendidikan Agama Islam dapat mendukung agar peserta didik dapat memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik dalam pendidikan agamanya, maka mereka akan menunjukkan akhlak yang baik juga baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan di dalam lingkungan masyarakat. Prestasi belajar di dalam kelas, dapat diterapkan di situasi luar lingkungan sekolah. Dengan kata lain, peserta didik dapat mentransferkan prestasi belajarnya ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif Batu terhadap akhlak peserta didik, peneliti ingin mengetahui apakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI mempunyai hubungan dengan akhlak-akhlak peserta didik menjadi baik juga atau malah sebaliknya. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Islam dan Akhlak Peserta Didik Di SMP Ma'arif Batu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Ma'arif Batu?
2. Bagaimanakah akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu?
3. Bagaimanakah hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan akhlak peserta didik kelas VII Di SMP Ma'arif Batu?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Ma'arif Batu.
2. Untuk mendeskripsikan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik kelas VII Di SMP Ma'arif Batu?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang telah terkumpul. Hipotesis pada dasarnya adalah suatu preposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk dasar pembuatan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis membuat hipotesis sebagai berikut: Semakin tinggi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan semakin bagus pula akhlak yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi para pendidik dalam mengembangkan akhlak peserta didik. Dan juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan akhlak peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dalam mencari hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik di SMP Ma'arif Batu serta dapat menjadi acuan dalam meningkatkan akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi tentang hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik.

F. Definisi Operasional

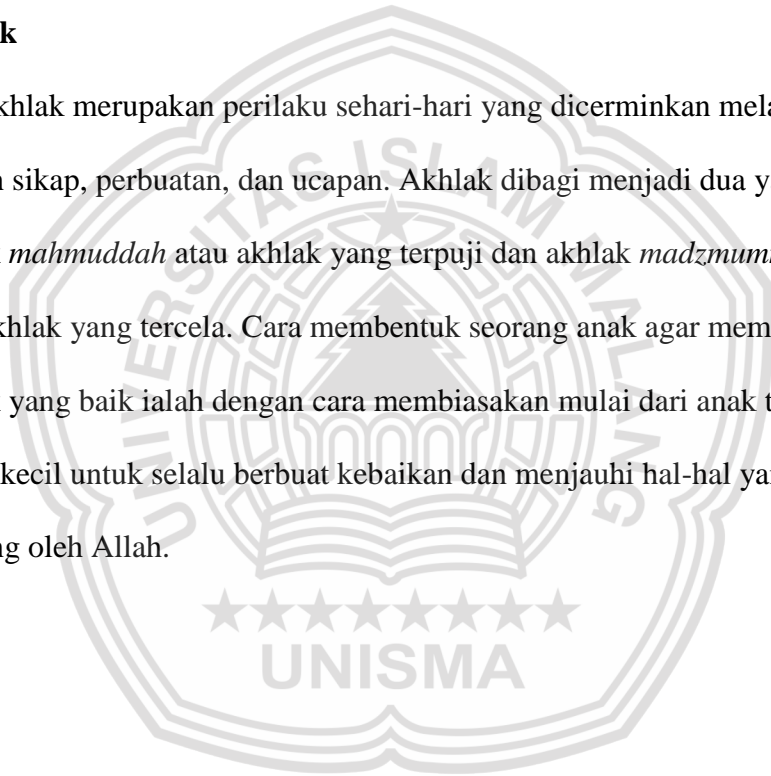
1. Prestasi belajar Pendidikan Islam

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dapat merubah sesuatu

yang ada dalam diri peserta didik. Prestasi belajar dapat diukur melalui pemberian tes yakni seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Prestasi belajar juga merupakan tolak ukur seseorang untuk mengetahui seberapa banyak ia memahami tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Prestasi belajar Pendidikan Islam adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia melakukan serangkaian tes dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Akhlak

Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang dicerminkan melalui sebuah sikap, perbuatan, dan ucapan. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak *mahmuddah* atau akhlak yang terpuji dan akhlak *madzmumah* atau akhlak yang tercela. Cara membentuk seorang anak agar memiliki akhlak yang baik ialah dengan cara membiasakan mulai dari anak tersebut masih kecil untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan bab-bab diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil prestasi belajar peserta didik SMP Ma'arif kelas VII yang didapat dari nilai rapor, telah dirata-rata dan menunjukkan hasil rata-rata sebesar 80. Dari 29 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 80 dan 16 peserta didik mendapatkan nilai diatas 80 hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik termasuk kategori baik karena lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 80.
2. Akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu jika dilihat dari skor angket yang telah didapatkan setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebar dan daftar nilai peserta didik dalam ranah afektif dikategorikan baik. Hasil angket yang telah dijawab oleh peserta didik yang kemudian telah dicari nilai rata-rata dan peneliti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 43. Terdapat 9 peserta didik yang mendapat skor dibawah rata-rata 43 dan 20 peserta didik mendapatkan skor diatas rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik masuk kedalam kategori baik karena skor yang didapat peserta didik yang berada diatas rata-rata lebih banyak dari peserta didik yang mendapatkan skor dibawah rata-rata
3. Setelah melakukan uji korelasi menggunakan rumus *product moment*, hasil yang didapat ialah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak peserta

didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu yakni dilihat berdasarkan nilai r hitung, diketahui nilai r hitung untuk hubungan prestasi belajar (x) dengan akhlak peserta didik (y) adalah $0,371 > r$ tabel $0,367$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel prestasi belajar (x) dan akhlak peserta didik (y) karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dilihat berdasarkan tanda (*) spss, diketahui nilai *pearson correlation* antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai satu tanda bintang (*) ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka hasil menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan yaitu:

1. Saran bagi SMP Ma'arif Batu

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi informasi atau bahan bagi sekolah untuk selalu memperhatikan dan memantau akhlak peserta didik dengan meningkatkan tata kelola aturan-aturan atau tata tertib maupun konseling yang konsisten dan mendalam.

2. Saran bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI agar prestasi belajar peserta didik semakin meningkat lagi dan juga dapat membantu untuk meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3. Saran bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat terus meningkatkan prestasi belajarnya agar mendapat prestasi belajar yang memuaskan dan juga dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam lebih dalam lagi dapat membantu peserta didik untuk bisa memiliki akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2006). Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul, dan Rusydi, Ananda. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darajat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jalaluddin.(2006). *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Lusi, S. Samuel dan Ricky Arnold Nggili. (2013). *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2005). *Pendidikan Islam Integratif (upaya mengintegrasikan kembali dikotomi ilmu dan pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muwahid, Badat, dkk. (2016). *Membentuk Mahasiswa Berkarakter (integrasi ilmu, tauhid, ibadah, dan akhlak)*. Malang: Intelegensia Media.
- Prasetyo, Bambang. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Purwanto. (2005). *Ihya 'Ulumuddin Buku Keenam: Keajaiban Hati, Akhlak yang baik, Nafsu Makan dan Syahwat, Bahaya Lidah*. Bandung: Marja'
- Purwanto, Ngalim. (1987). *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Santoso, Gempur. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indonesia
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuddin, Achmad dkk. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Ya'qub, Hamzah. (1993). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro

